

EDISI : SELASA, 09 - April 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



Nama Media :

Bali Express

Kategori :

Pendidikan

## Terdampak Blank Spot Area,

# Tiga SMP di Busungbiu Batal Gelar UNBK

**SINGARAJA** - Tiga SMP di Kecamatan Busungbiu, Buleleng, tahun ini tidak bisa menyeleggarakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Ironisnya, itu lantaran ketiga SMP tersebut berlokasi di daerah perbukitan, sehingga tidak terjangkau sinyal internet dengan baik.

Kondisi ini terjadi di SMPN 2 Busungbiu, wilayah Desa Tista, SMPN 3 Busungbiu wilayah Desa Sepang, dan SMPN 5 Busungbiu yang terletak di Desa Pucaksari. Dampaknya, ratusan siswa di ketiga sekolah itupun batal mennyelenggarakan UNBK. Mereka terpaksa hanya bisa mengikuti Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP).

Khusus di SMPN 2 Busungbiu, sekolah yang berlokasi di Desa Tista, tepatnya

di tepi jalan Pupuan-Pekutatan ini, sejatinya lokasinya tidak terlalu terpencil. Malah di depan sekolah terdapat dua menara seluler. Anehnya, justru tidak ada provinder internet yang menyediakan koneksi cepat dan stabil.

Kepala SMPN 2 Busungbiu Made Kariadi mengatakan, pihak Disdikpora Buleleng sejatinya sudah turun ke lokasi melakukan peninjauan. Tujuannya untuk memastikan kesiapan fasilitas komputer di sekolah jelang UNBK. Bahkan, SMPN 2 Busungbiu diproyeksikan mendapat bantuan komputer untuk kebutuhan dua kelas. Tapi apa daya. Kendati siap dari sisi ruangan, dan daya listrik. Namun yang menjadi persoalan inti yakni "ngadatnya" sinyal internet. Akibatnya sebanyak 130 siswa yang duduk di kelas IX harus mengikuti UNKP. Meskipun



PUTU MARDIKA/ BALI EXPRESS

Made Kariadi, Kepala SMPN 2 Busungbiu

mereka sudah sangat siap mengikuti UNBK. "Kami tidak bisa berbuat apa-apa. Kalau sinyal HP sih ada, tapi tidak



PUTU MARDIKA/ BALI EXPRESS

Made Astika, Sekretaris Disdikpora Buleleng

stabil. Kalau dipakai di komputer yang jumlah banyak ya tidak bisa. Kadang kami pakai modem kerjakan Dapodik,

bisa, tapi lelet, dan perlu waktu lama," kata Kariadi saat dikonfirmasi Senin (8/4) siang.

Lanjut Kariadi, pihaknya masih menunggu program Bali Smart Island yang dicanangkan Gubernur Bali. Besar harapan Kariadi tahun ini program itu bisa masuk. Sehingga tahun depan UNBK di sekolahnya bisa diselenggarakan dengan lancar.

Menyikapi persoalan itu, Sekretaris Disdikpora Buleleng I Made Astika menegaskan, permasalahan yang dihadapi bukan hanya soal koneksi internet yang *blank spot*. Namun juga kesiapan sarana dan prasaran untuk menggelar UNBK. Dia tak menampik gara-gara koneksi internet yang belum siap, akhirnya fasilitas komputer bagi SMPN 2 Busungbiu ditangguhkan untuk

sementara waktu.

"Bukan cuma koneksi internet saja persoalannya. Kalau sinyal ada, ruangan untuk komputer ada, pasti kami bantu pengadaan komputer di sana. Kami juga masih berkoordinasi dengan Dinas Kominfo, supaya masalah koneksi di sana bisa dipecahkan juga," ujar Astika.

Seperti diketahui, tahun 2019, ujian nasional jenjang SMP bakal dilaksanakan pada 22-25 April mendatang. Khusus di Buleleng dari 75 SMP negeri dan swasta, jumlah siswa yang nantinya mengikuti ujian nasional sebanyak 11.562 orang.

Rinciannya 48 sekolah dengan jumlah siswa mencapai 6.034 orang diproyeksikan mengikuti UNBK. Sisanya sebanyak 27 sekolah dengan jumlah siswa mencapai 5.528 orang mengikuti UNKP. (dik/wid)



Nama Media : Bali Express

Kategori : Politik

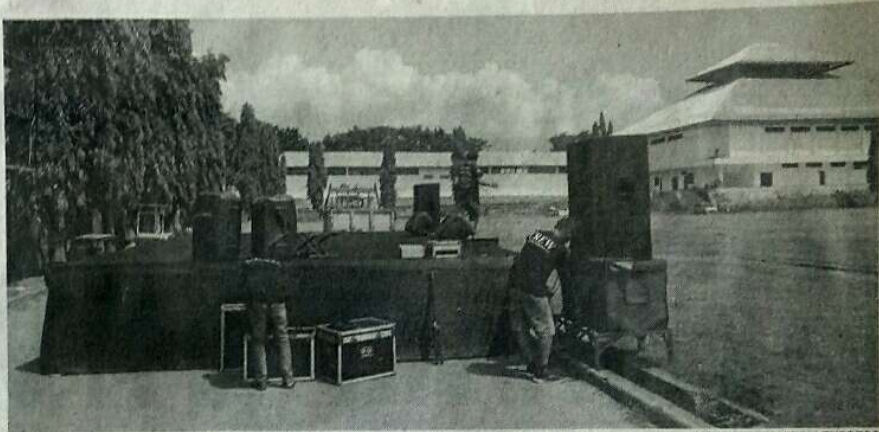
# Sandi Dijadwalkan Kampanye di Lapangan Bhuana Patra

## Polisi Terjunkan 344 Personel

**SINGARAJA** - Calon Wakil Presiden (Cawapres) nomor urut 02 Sandiaga Salahudin Uno diagendakan bakal menggelar kampanye akbar pada Selasa (9/4) hari ini di Lapangan Bhuana Patra Singaraja. Sandi dijadwalkan berorasi di hadapan pendukungnya sekitar pukul 09.00.

Pantauan Bali Express (Jawa pos Group) Senin (8/4) sore menunjukkan, sejumlah persiapan mulai terlihat di Lapangan Bhuana Patra Singaraja. Pihak promotor mulai memasang panggung di sisi timur lapangan. Selain itu, mereka juga sudah memasang sound system dan tenda di areal panggung terbuka itu.

Namun, hingga pukul 15.00 sore, atribut parpol pengusung dan pendukung pasangan nomor urut 02 itu belum juga terpasang di sekitar lokasi kampanye. Bahkan baliho penyambutan, umbul-umbul dan bendera satupun belum terlihat di ruas jalan protokol Singaraja.



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**JELANG KAMPANYE:** Persiapan pemasangan panggung jelang kampanye akbar cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno di Lapangan Bhuana Patra Singaraja, Senin (8/4) siang.

Ketua Badan Pemenangan Daerah Prabowo-Sandi Buleleng Jro Nyoman Ray Yusha, memastikan pihaknya sudah menuntaskan semua persiapan jelang kampanye akbar. Politisi asal Tajun yang juga Ketua DPC Gerindra Buleleng optimis kampanye akbar berjalan sesuai harapan. "Sudah, semuanya sudah siap. Tinggal pelaksanaan saja. Hari ini (kemarin, red) kami

tuntaskan semuanya," kata Ray Yusha.

Dalam kampanye itu, Ray Yusha menyebut, sejumlah materi sudah disiapkan. Saat berorasi, Sandiaga Uno juga disebut-sebut akan mengajak seluruh pendukungnya mewujudkan pemilu damai di Kabupaten Buleleng. "Materi sudah siap. Saat kampanye kami akan kibarkan bendera merah putih. Bagi kami Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) itu harga mati. Kami akan dengungkan pemilu damai dari Buleleng bagi seluruh masyarakat Indonesia," ujarnya.

Ray Yusha menegaskan, pihaknya akan berupaya sekuat tenaga memenangkan pasangan Prabowo-Sandiaga Uno. "Pastinya tujuan kami sudah jelas untuk memenangkan Prabowo-Sandi sebagai Presiden. Kami ingin Indonesia yang adil dan makmur," imbuh Ray Yusha.

Dikonfirmasi terpisah, Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya seizin Kapolres Buleleng menyebutkan, dalam kampanye akbar itu, aparat kepolisian akan menerjunkan sebanyak 344 personel untuk mengamankan jalannya kampanye. Pengamanan sebut Sumarjaya, tidak hanya di lokasi kampanye saja. Tetapi juga di sejumlah ruas jalan yang dilintasi Sandiaga maupun pendukungnya.

"Dari 344 personel itu akan ditugaskan di sejumlah titik. Seperti jalan raya, pam jalur, hotel tempat menginap. Sistem pengamanan terbuka, sesuai SOP. Kalau berapa jumlah massa yang akan hadir masih belum pasti. Yang jelas kampanye jam 9 sudah mulai," singkatnya. (dik/wid)



Nama Media :

BALI EXPRESS

Kategori :

IMIGRASI

Ketika WNA asal Belanda Dilaporkan ke Polisi Lantaran Sering Bikin Onar

## Mengaku Petarung MMA, Pernah Ancam Warga Pakai Sajam dan Senpi

Seorang warga negara asing (WNA) berkebangsaan Belanda dilaporkan ke Mapolsek Kota Singaraja, Senin pagi (8/4). WNA bernama Johannes Franciscus Peters, 60, itu dituding kerap membuat onar dan berseteru dengan warga setempat saat tinggal di salah satu perumahan BTN nomor 6B di wilayah Dusun Kawan, Desa Petandakan, Kecamatan/Kabupaten Buleleng.

PUTU MARDIKA, Singaraja



MERESAHKAN: Perbekel Petandakan Wayan Joni Arianto bersama warganya bernama Jimmy Hendric melaporkan keberadaan WNA asal Belanda ke Mapolsek Kota Singaraja, kemarin siang.

**PETERS** dilaporkan langsung oleh Perbekel Petandakan, Wayan Joni Arianto. Saat melapor, Perbekel Joni didampingi seorang warga bernama Jimmy Hendric Adwe, yang keberatan atas ulah Peters selama tinggal di Petandakan.

Ditemui di Mapolsek, Perbekel Joni mengatakan jika Peters sudah tinggal di wilayah Petandakan sejak dua tahun silam. Ia tinggal bersama teman perempuannya bernama Wayan

Baca **MENGAKU 11**

## Imigrasi Masih Cek Legalitas Izin Tinggal Peters

■ **MENGAKU...**

Sambungan dari Hal 1

Nita Marlina, 44, yang sekaligus menjadi penjaminnya. Marlina sendiri merupakan warga Jalan Pulau Menjangan 15, Kelurahan Banyuning.

Sejauh ini, Peters hanya mengantongi Surat Keterangan Lapor Diri (SKLD) yang dikeluarkan Pemerintah Desa Petandakan yang masa berlakunya hingga 4 Maret 2020. Selama tinggal di Petandakan, Marlina membuka usaha Salon di rumah yang dikontraknya. Sedangkan terlapor Peter tidak jelas apa pekerjaannya. Konon terlapor kerap mengaku jika dirinya adalah petarung yang berlaga di ajang Mixed Martial Arts (MMA).

Menurut Perbekel Joni, sejak tinggal di Petandakan, terlapor Peter sudah empat kali berubah. Seperti pada Mei 2018 lalu, Peters sempat berseteru dengan warga setempat bernama Putu Suriati, 42. Namun perseteruan

itu berhasil diredam lewat mediasi surat pernyataan damai. Dimana baik pihak Peters dan Putu Suriati sepakat menyelesaikan kesalahpahaman secara kekeluargaan.

"Saat diperingati oleh warga untuk hati-hati bawa motor, bule itu (terlapor, Red) malah marah dan mengancam warga dengan senjata tajam. Bahkan pernah membawa senjata api. Itu warga kami yang melihat langsung. Sehingga warga kami resah," ujar Perbekel Joni.

Lanjut Perbekel Joni, terlapor Peters sejatinya pernah tinggal di beberapa lokasi di Buleleng. Seperti di Kubutambahan, Penarukan hingga di Pulau Obi, Kelurahan Banyuning. Ulahnya pun sama, kerap membuat onar dengan warga setempat. Sehingga Peters pindah ke lokasi Petandakan untuk tinggal bersama teman perempuannya.

Terakhir Peters dilaporkan ribut dengan Jimmy hanya karena masalah sepele. Jimmy diprotes

saat menghidupkan musik di rumahnya. Padahal volume musiknya kecil. Namun terlapor sampai marah-marah dan memaki Jimmy dengan kata-kata kasar hingga terjadi keributan.

Lantaran gerah atas perilakunya, sejumlah warga pun mengadukan ulah Peters kepada Perbekel. Selanjutnya oleh perbekel, ulah Peters kemudian dilaporkan ke pihak Imigrasi untuk mengecek ijin tinggalnya. Selain itu aksinya yang kerap bikin onar juga dilaporkan ke Mapolsek Kota Singaraja atas dasar mengganggu kamtibmas.

"Makanya kami lapor dulu ke Imigrasi untuk mengecek izin tinggalnya. Kalau bisa biar dideportasi, karena sudah sangat mengganggu. Kami malah khawatir warga kami yang hilang kesabaran sehingga main kekerasan," pungkasnya.

Atas laporan itu Kapolsek Kota Singaraja Kopol AA Wiranata Kusuma seizin Kapolres Buleleng mengaku akan menindaklanjuti laporan tersebut. Khususnya

menggal informasi dari sponsornya atau yang menjamin terlapor selama tinggal di Petandakan.

"Kami akan tindaklanjuti laporan itu. Ya pertimbangannya karena mengganggu kamtibmas. Kami akan gali informasi dari penjaminnya. Karena kan pertimbangannya masalah bahasa. Penjaminnya yang lebih paham komunikasi dengan terlapor," singkatnya.

Di sisi lain, Kepala Kantor Imigrasi Kelas II Singaraja, I Gusti Agung Komang Artawan mengaku akan menindaklanjuti laporan dari Perbekel Petandakan atas keberadaan WNA asal Belanda tersebut. Pihaknya akan melakukan cek data legalitas keberadaan Peters di Petandakan.

"Untuk tindakan keimigrasian kami akan cek legalitas dulu, apakah izin tinggalnya sudah benar atau tidak. Tetapi kalau urusan pengancaman itu memang sudah ranah kepolisian karena berkaitan dengan masalah pidana," tutupnya. (\*/aim)